



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kota Denpasar

Review

Buku

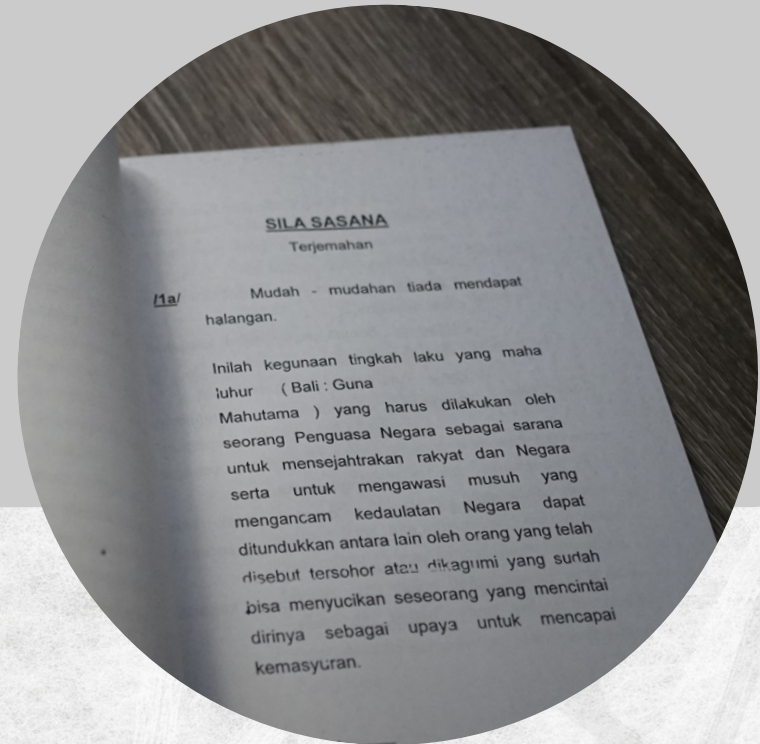
Sila
Sasana

Pemilik Buku :
Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota
Denpasar

Review Buku :
Pustakawan Ni Made Nunuk Sulistyawati, SE., M.Si.

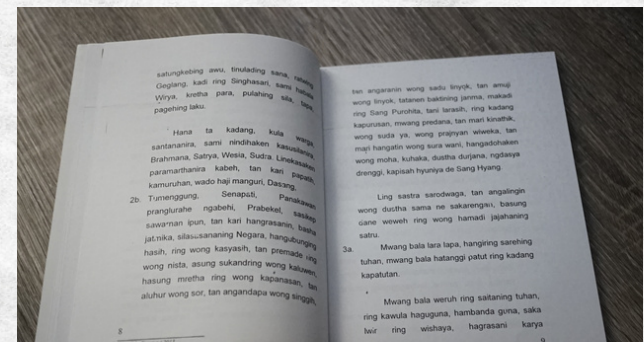
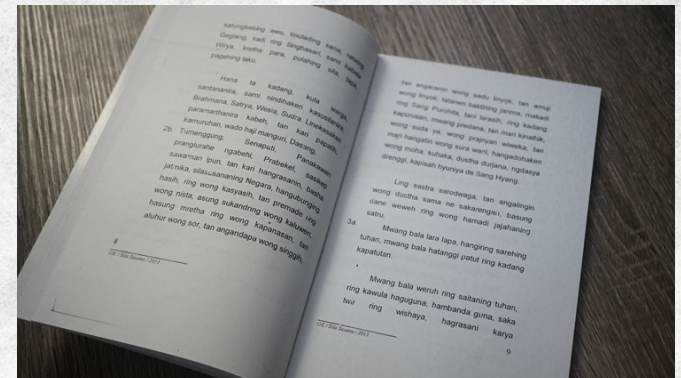
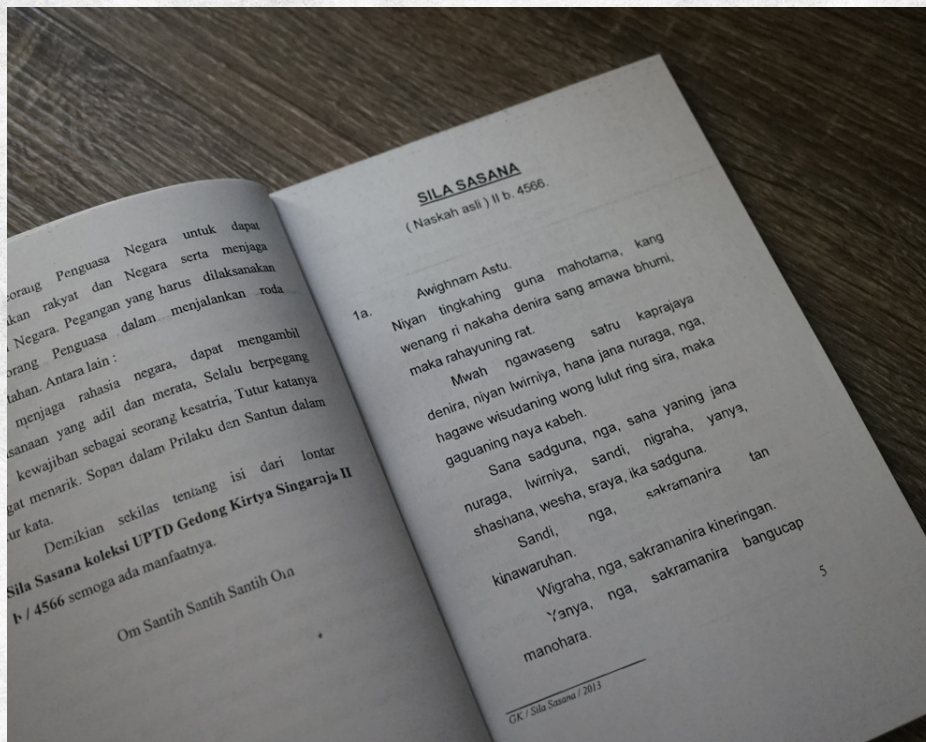


Sila Sasana



Buku Sila Sasana merupakan hasil alih aksara dari Lontar “ Sila Sasana “ yang isi ringkasnya adalah : Tata cara pelaksanaan “ Sila Sasana “ agar dapat diketahui oleh seseorang yang menikmati kebaikan, setiap hari memikirkan upaya yang berpengaruh; (Upaya sandi), Seorang penguasa Negara untuk dapat mensejahterakan rakyat dan Negara serta menjaga kedaulatan Negara. Pegangan yang harus dilaksanakan oleh seorang penguasa dalam menjalankan roda pemerintahan, antara lain : Dapat menjaga rahasia negara, dapat

mengambil kebijaksanaan yang adil dan merata, selalu berpegang pada kewajiban sebagai seorang kesatria, tutur katanya sangat menarik. Sopan dalam Perilaku dan Santun dalam tutur kata. Inilah kegunaan tingkah laku yang maha luhur (Bali : Guna Mahutama) yang harus dilakukan oleh seorang Penguasa Negara sebagai sarana untuk mensejahterakan rakyat dan Negara serta untuk mengawasi musuh yang mengancam kedaulatan Negara dapat ditundukkan antara lain oleh orang yang lebih disebut tersohor atau dikagumi yang

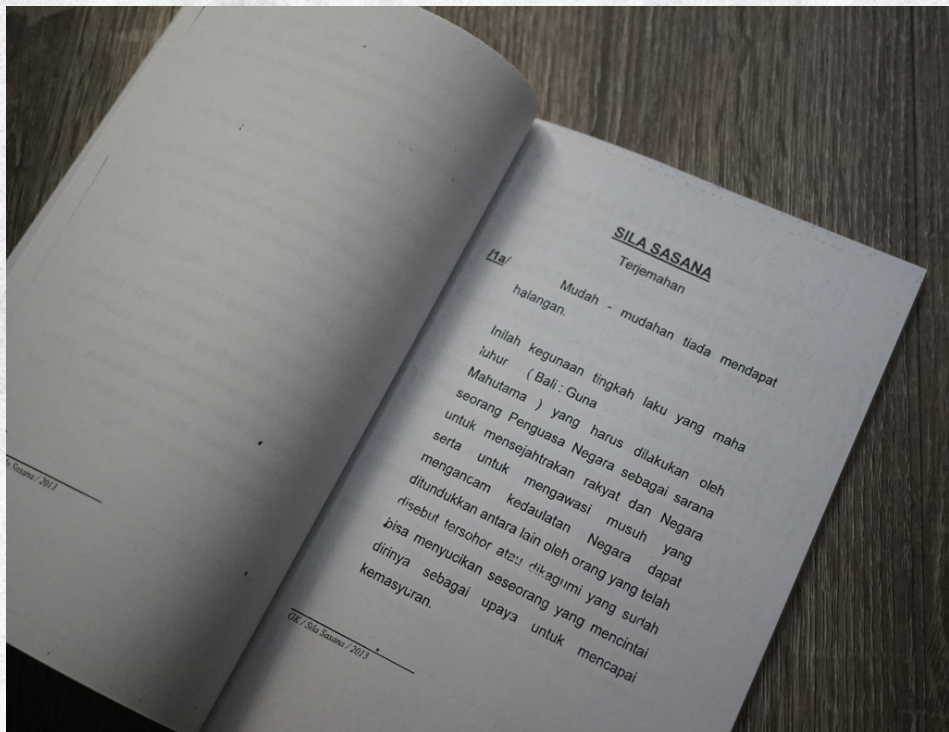


sudah bisa menyucikan seseorang yang mencintai dirinya sebagai upaya untuk mencapai kemasyuran. Yang disebut Dana Sad Guna adalah : enam pegangan yang harus dilaksanakan oleh seorang Penguasa dalam menjalankan roda pemerintahan. Antara lain :

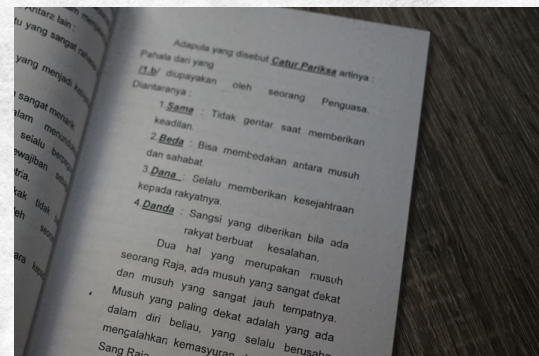
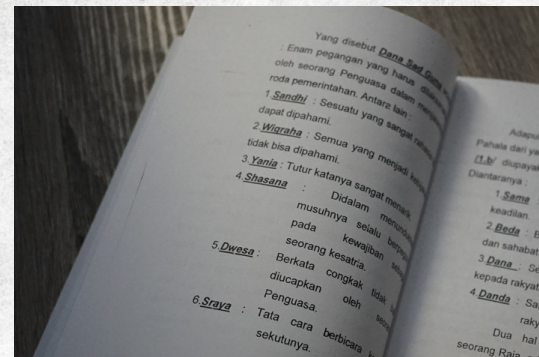
- Sandhi : Sesuatu yang sangat rahasia tak dapat dipahami.
- Wigraha : semua yang menjadi kebijakan tidak bisa dipahami.
- Yania : Tuter katanya sangat menarik.
- Shasana : Di dalam menundukkan musuhnya selalu berpegang pada kewajiban sebagai seorang

kesatria.

- Dwesa : Berkata congkak tidak baik diucapkan oleh seorang Penguasa.
 - Sraya : Tata cara berbicarakepada sekutunya
- Adapun yang disebut Catur Pariksa artinya : Pahala dari yang diupayakan oleh seorang Penguasa, diantaranya :
- Sama : Tidak gentar saat memberikan keadilan
 - Beda : Bisa membedakan antara musuh dan sahabat
 - Dana : Selalu memberikan kesejahteraan kepada rakyatnya.
 - Danda : Sangsi yang diberikan bila ada rakyat buat kesalahan



Dua hal yang merupakan musuh seorang Raja, ada musuh yang sangat dekat dan musuh yang sangat jauh tempatnya. Musuh yang paling dekat adalah yang ada dalam diri beliau, yang selalu berusaha mengalahkan kemasyuran dan kewibawaan Sang Raja. Inilah diantaranya ada yang disebut Raga Dwesa yang merupakan ilmu yng bertujuan jahat. Juga ada Sad Ripu yakni segala bentuk yang ditimbulkan oleh Raga Dwesa dimana hanya mengutamakan makan dan tidur, berkata congkak, bangga akan diri muda dan rupawan mengaku berani dan sakti. Penuh kecurigaan kepada orang lain. Itulah yang sebenarnya musuh Sang



Raja Hal itu harus diwaspadai, singkirkan dalam diri dan musnahkan. Jika belum bisa menundukkan musuh yang dekat, janganlah memikirkan musuh yang jauh, sangat mustahil dapat ditundukkan, karena musuh yang paling utama adalah musuh dalam diri sendiri. Jika engkau dapat mengalahkan musuh yang ada dalam diri, maka engkau akan jaya di medan perang, serta bisa melihat musuh yang tempatnya jauh. Demikian menurut Ajaran Agama, dan bagi seorang Raja janganlah melupakan tentang hitungan Pasupati (Senjata Panah Anugrah Dewa Siwa kepada Arjuna).